

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang semakin cepat, perlu perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi terhadap seni dan budaya di setiap daerahnya. Era globalisasi perlu dihadapi dan diperlukan pengembangan budaya agar kearifan lokal tidak hilang dimakan usia. Tatanan kehidupan heterogenitas budaya lokal yang rusak disebabkan oleh globalisasi dengan menyingkirkan keragaman dan kearifan lokal yang kemudian berujung pada universalitas (Setyaningrum, 2018). Kesenian tari di suatu daerah memiliki keunikan tersendiri yang membedakan dari daerah lainnya. Seni adalah salah satu karya yang bertujuan untuk mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran *artistic* seseorang melalui medium tertentu, teknik, kreativitas, intuisi, kepekaan, indrawi, dan rasa. Keunikan seni yang berbeda-beda menjadi daya tarik masyarakat di luar daerah tersebut sehingga menjadi sebuah dorongan untuk penduduk asli melestarikan dan mengembangkan seni di daerahnya, seperti halnya kesenian tari yang berasal dari Kabupaten Temanggung adalah Tari Bangilun.

Namun saat ini minat generasi muda terhadap tari tradisional mengalami penurunan yang sangat signifikan, bahkan tidak jarang generasi muda terkhususnya anak-anak tidak mengetahui informasi tentang tari tradisional. Pengenalan seni tari tradisional saat ini dari lingkungan keluarga dan sekolah belum optimal. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan media pembelajaran yang sesuai, buku atau media yang ada sering kali tidak menggunakan pendekatan desain komunikasi visual, tidak sesuai media pembelajaran saat ini dapat menjadi *boomerang*, hambatan, yang pada akhirnya anak-anak menjadi tidak tertarik. Orang tua, dan masyarakat merupakan peran penting dalam pengenalan sejak dini kepada anak-anak, namun belum ada sarana yang efektif untuk mengenalkannya.



Gambar 1.1 Tari Bangilun

(Sumber : Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti, 2017)

Menurut perkembangannya jenis tari dibedakan menjadi dua yaitu Tari Tradisional dan Tari Modern. Tari Bangilun adalah contoh Tari Tradisional yang berasal dari Desa Kledung Kabupaten Temanggung. Tari Bangilun termasuk warisan budaya di kabupaten temanggung yang diperlukan upaya pengenalan kembali agar tetap lestari dalam menghadapi dampak globalisasi saat ini. Tarian ini merupakan kesenian tradisional yang bersifat religius karena pada mulanya kesenian ini diciptakan dengan tujuan untuk menyebarkan agama islam lewat budaya di tahun 1900 pada saat indonesia masih dijajah oleh Belanda dan Prancis. (Pesona Tari Bangilun, 2018).

Tari Bangilun adalah salah satu contoh bagaimana setiap karya seni memiliki nilai keindahan yang unik. Gerakan, tata rias, kostum atau tata busana, dan iringan musik adalah beberapa aspek dari Tari Bangilun. Berdasarkan sejarah terbentuklah sanggar Tari Bangilun yang awalnya dari sebuah kelompok bapak-bapak desa yang peduli dengan kesenian lokal yaitu Tari Bangilun yang kemudian membentuk sanggar “Sri Lestari” (Sukandi, Kledung 2016). Saat ini bentuk pelestarian Tari Bangilun yang diupayakan oleh masyarakat Kabupaten Temanggung berupa pertunjukan pada acara-acara rakyat, festival, lomba.

Bangilun ditarikan beberapa penari. Pakaian yang diadaptasi dari prajurit Belanda dan Prancis tempo dulu. Pengulangan gerakan yang energik gambaran semangat para prajurit muda yang sedang bertugas menyebarkan agama Islam melalui syair dan menghibur para komepeni dengan sebuah pertunjukan Tari Bangilun. Keunikan gerakan musik dan syair yang menjadi faktor daya tarik Tari Bangilun ini lebih diminati masyarakat dahulu, karena didalam beberapa nasehat, hikmah, dan pujian yang dapat diambil hikmahnya untuk membentuk karakter positif bagi masyarakat sekitar yang terkandung di syair. Penari Tari Bangilun terlihat lebih tampan karena tata rias korektif yang mempertegas wajah mereka. Busana yang di kenakan mengkombinasikan warna merah dan hitam, dihiasi dengan mote-mote, adalah simbol kebijaksanaan jiwa seorang prajurit.

Saat ini upaya untuk melestarikan kesenian tari tradisional sering kali hanya difokuskan pada kalangan dewasa atau remaja, tontonan yang diadakan di desa terkadang kurang pas untuk anak-anak dan berbahaya. Pertunjukan tari tradisional banyak yang masih memasukan tambahan pertunjukan Debus. Padahal, kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya. Di sekolah- sekolah di daerah Jawa terdapat juga mata pelajaran seni tari, tetapi anak-anak lebih tertarik dengan tari modern. Pentingnya media visual dalam komunikasi dalam menyampaikan pesan budaya untuk anak, menggunakan aspek desain komunikasi visual, seperti pemilihan warna, karakter, dan narasi visual, yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman mereka.

Media informasi terkait Tari Bangilun menjadi salah satu upaya pengembangan yang dapat dilakukan, misalnya dalam bentuk buku ilustrasi anak. Terlebih sampai saat ini tidak ada panduan khusus tentang Tari Bangilun sebagai media literasi yang seharusnya dapat membantu pengenalan Kembali ke masyarakat mengenai tarian ini dengan singkat, terutama bagi anak. Anak mampu menghargai, mengembangkan dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di dalam bingkai berbangsa dan bernegara melalui pembelajaran seni di sekolah (P. Budi Winarto, 2023). Dalam pembelajaran seni tari, tidak hanya kreativitas yang penting, tetapi juga aspek motorik yang terlibat

dalam gerakan yang dilakukan, dalam aspek kognitif anak dituntut untuk ingat sebuah gerakan, aspek bahasa yang menghasilkan sebuah interaksi antara anak, dan orang di sekitar, dan aspek emosi, yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengendalikan emosinya saat melakukan gerakan menari.

Oleh karena itu, media informasi mengenai Tari Bangilun diperlukan sebagai media pengenalan yang informatif dan inovatif supaya masyarakat tertarik terutama anak untuk mempelajari lebih lanjut warisan kesenian lokal ini. Buku Ilustrasi untuk anak dianggap cocok untuk menyampaikan informasi Tentang Tari Bangilun kepada masyarakat dibanding media informasi lainnya karena melalui ilustrasi kita dapat menggambarkan penjelasan yang ada. Melalui buku ilustrasi, mengenalkan visual gerakan tari, menjelaskan cerita dibalik kesenian lokal, serta memberikan ruang bagi anak-anak dan mengapresiasi seni tari tradisional secara langsung.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang yang dipaparkan pada penelitian di atas adalah :

1. Kurangnya pemahaman dan minat anak terhadap kesenian Tari Bangilun karena arus globalisasi yang mengikis keberadaan budaya seni tari tradisional di Kabupaten Temanggung.
2. Belum adanya media informasi yang efektif untuk pengenalan tentang kesenian Tari Bangilun yang bisa membantu anak dalam pemahaman akan sejarah singkat untuk melestarikan kesenian ini.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang buku ilustrasi anak untuk membantu pengenalan dan pemahaman pada anak-anak secara efektif yang mengandung penjelasan sejarah singkat Tari Bangilun?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan fokus yang jelas dalam menyelesaikan permasalahan di atas. Disusunlah batasan-batasan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam kajian ini sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian:

1. *What* (apa)

Perancangan buku ilustrasi ini mengandung konsep pengenalan kesenian Tari Bangilun di Kabupaten Temanggung, mencakup informasi tentang sejarah singkat, dan pesan pelestarian budaya untuk anak.

2. *Who* (siapa)

Target perancangan buku ilustrasi ini adalah anak-anak usia 6-8 tahun yang sedang duduk di bangku Sekolah Dasar, karena usia ini masuk di masa yang ideal untuk mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya.

3. *When* (kapan)

Durasi waktu dalam penelitian ini di mulai bulan Februari 2025.

4. *Why* (mengapa)

Pentingnya pengetahuan akan budaya seni Tari Bangilun untuk anak-anak sebagai upaya mengembangkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya. Menjadi wahana bagi anak untuk mampu menghargai, mengembangkan dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di dalam bingkai berbangsa dan bernegara.

5. *Where* (dimana)

Dalam perancangan buku ilustrasi dilakukan penelitian di Sekolah Dasar SD Negeri 2 Temanggung, Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah dan sanggar Tari Bangilun Sri Lestari di Desa Kledung, Kabupaten Temanggung.

6. *How* (bagaimana)

Buku ini menggunakan aspek desain komunikasi visual, seperti pemilihan warna, karakter, dan narasi visual, yang dirancang sesuai ciri khas Tari Bangilun, disusun dengan baik agar menarik perhatian anak-anak, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan minat bakat terhadap budaya lokal daerahnya sendiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Buku Ilustrasi Tari Bangilun untuk pengembangan Kabupaten Temanggung adalah:

1. Merancang media visual berupa buku ilustrasi yang informatif untuk pengenalan kesenian lokal yang mengandung sejarah singkat Tari Bangilun kepada anak-anak di Kabupaten Temanggung.
2. Mengaplikasikan Desain Komunikasi Visual dalam merancang buku ilustrasi yang mampu menarik perhatian dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak terhadap budaya tari tradisional di daerahnya.

1.5 Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang menjelaskan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam proses perancangan dan pengembangan buku ilustrasi Tari Bangilun sebagai media yang informatif:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menganalisis nilai yang ingin disampaikan, visi dan misi, tujuan, serta profil lulusan dari program studi ini bidang kesenian.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara, kegiatan yang dilakukan yaitu sesi tanya-jawab dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung, Pegiat seni, Kepala Sekolah Dasar, dan Ilustrator buku anak.

3. Studi Pustaka

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dari buku teori desain komunikasi visual dan jurnal kesenian tari tradisional yang relevan dengan topik perancangan buku ilustrasi pengenalan tari tradisional untuk anak. Selain itu, sumber-sumber tersebut juga mencakup buku dan jurnal yang mendukung data mengenai fenomena pariwisata serta pelestarian budaya lokal. Dari tahapan ini, diperoleh informasi yang bermanfaat dalam penyusunan laporan dari segi teknis, serta teori-teori yang mendukung proses perancangan.

1.5.2 Analisis

Mengenalkan metode *comparative analysis* dalam manajemen inovasi, yang bertujuan untuk membandingkan inovasi-inovasi yang sudah ada dengan tujuan menemukan inspirasi atau ide untuk inovasi baru. Metode ini membantu peneliti mengidentifikasi elemen-elemen unik atau tren dalam karya atau produk yang sudah ada, sehingga bisa menjadi dasar untuk menciptakan gambar ilustrasi yang lebih baik atau lebih inovatif.

Analisis Matriks digunakan bertujuan sebagai acuan dalam mengenal dan menggambarkan keterkaitan dalam visual disetiap buku yang sudah ada. Hasil identifikasi visual antara buku terdahulu memiliki potensi sebagai acuan dengan konsep yang dirancang oleh penulis apabila memiliki keselarasan.

Analisis SWOT (*Strength Weakness, Opportunities, Threats*) digunakan sebagai acuan peneliti dalam perancangan buku ilustrasi untuk anak mengenai budaya khas daerah Kabupaten Temanggung yaitu Tarian Bangilun dalam mengetahui kekuatan serta peluang buku ilustrasi sebagai media komunikasi serta kelemahan dan tantangan yang dihadapi.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

(Sumber Nuka Pangestuti, 2025)

1.7 Kerangka Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini penjelasan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan kerangka penelitian. Bagian ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana cara permasalahan yang perlu dihadapi, serta tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan media edukasi pengenalan, pemahaman dan pengembangan budaya untuk anak-anak melalui buku ilustrasi anak.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas teori-teori yang relevan, seperti ciri khas, sejarah Tari Bangilun di Kabupaten Temanggung yang akan menjadi sebuah pemahaman untuk anak, perkembangan karakteristik anak di masa kanak-kanak, peran dan keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam pengenalan budaya, bab ini juga membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pembuatan media edukasi melalui media buku cerita anak. Bagian ini membantu membangun landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian.

3. BAB III Data dan Analisis Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini menunjukkan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan desain, teknik pengumpulan data dan metode analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan observasi yang digunakan untuk memahami kebutuhan target pasar, sementara analisis desain membantu dalam merancang elemen visual yang efektif. Bagian ini bertujuan menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh selama perancangan buku ilustrasi. Hasil analisis terhadap data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara, maupun studi literatur, yang berfungsi untuk menyusun dan menyempurnakan konsep buku ilustrasi.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi konsep yang menjadi ide besar dari penelitian, pendekatan, media, serta konsep perancangan buku yang digunakan. Bab ini ditutup dengan

pemaparan hasil perancangan yang terdiri dari sketsa hingga penerapan visualnya pada media.

5. BAB V Penutup

Memuat kesimpulan dari seluruh bab penelitian dan saran.